PEMBIASAAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA PERKOTAAN SUMBERREJO SEJAHTERA KEMILING

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh

ATIKA FITRI FEBRIANI
NPM.1611070118

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG
1443 H/2022 M

PEMBIASAAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA PERKOTAAN SUMBERREJO SEJAHTERA KEMILING

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh

ATIKA FITRI FEBRIANI
NPM.1611070118

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing 1: Dr. Yuberti, M.Pd
Pembimbing 2: Ida Fiteriani, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG
1443 H/2022 M

ABSTRAK

Nilai Agama dan moral pada anak usia dini adalah hal terpenting yang harus diperhatikan, sebagai orang tua seharusnya mengetahui dan dapat membiasakan anak agar memiliki akhlak dan karakter yang baik. Namun kenyataan di lapangan semakin berubahnya kondisi lingkungan nilai agama dan moral menjadi semakin rendah apalagi lingkungan di perkotaan yang menerapkan prinsip hidup individualis. Sedangkan nilai agama dan moral anak menjadi tanggung jawab masyarakat disekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat pembiasaan nilai agama dan moral anak yang dilakukan orang tua di lingkungan perkotaan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Subjek penelitian berjumlah lima orang tua. Data yang ada dianalisis dengan teknik analisis yang dikembangkan oleh Milles and Huberman (reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan).

Hasil Penelitian menunjukan bahwa 1) orang tua selalu memberikan reward berupa hadiah, pujian, teguran dan sanksi; 2) orang tua selalu meluangkan waktu untuk mengedukasi anak; 3) orang tua, masyarakat dan pemerintah bekerjasama dalam meningkatkan edukasi pentingnya nilai agama dan moral bagi anak; dan 4) membina anak untuk selalu melaksanakan kegiatan keagamaan seperti mengaji dan shalat. Maka diperoleh simpulan bahwa pembiasaan nilai agama dan moral pada anak telah dilaksanakan dengan baik. Orang tua, mastyarakat dan pemerintah berperan penting dalam pembiasaan nilai agama dan moral dengan cara memberikan reward dan sanksi, memberikan contoh dan teladan, membina, membimbing, mendidik anak dengan mengikuti kegiatan keagamaan dan mengaji, serta pemberian edukasi yang intens pada masyarakat untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya membiasakan nilai agama dan moral anak.

Kata Kunci: Lingkungan Perkotaan, Nilai Agama, Nilai Moral

ABSTRACT

Religious and moral values in early childhood are the most important things that must be considered, as parents should know and be able to familiarize children with good morals and character. However, in the reality of life religious and moral values are getting lower, especially for poeple who live in city that apply the principle of individualist life. While the religious and moral values of children are the responsibility of the surrounding community. This research aims to see the level of habituation of children's religious and moral values done by parents in an urban environment.

This research uses descriptive qualitative method, data collection done by interview and observation. The research subjects consist of five parents. The data were analyzed by using analytical techniques developed by Milles and Huberman (reduction, data presentation and conclusion).

The results show that 1) parents always give rewards such as gifts, praise, reprimand and sanctions; 2) parents always take the time to educate their children; 3) parents, community and government cooperate in increasing education on the importance of religious and moral values for children; and 4) parent always foster their children to always carry out religious activities such as reading Qur'an and prayer. So it can be concluded that the habituation of religious and moral for children has been done well. Parents, society and government has an important role in habituation of religious and moral values by giving rewards and sanctions, giving good examples, developing, guiding, educating children by participating in religious activities and reading Qur'an, as well as giving intense education to the community to give an understanding of the importance of habituation of children's religious and moral values.

Keywords: *Urban Environment, Religious Values, Moral Values*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Atika Fitri Febriani
NPM	: 1611070118
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Pembiasaan Nilai Agama Dan Moral Anak Di Lingkungan Keluarga Perkotaan Sumberrejo Sejahtera Kemiling"** adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun sanduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, April 2022

Atika Fitri Febriani
NPM 1611070118

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (35131) Telp. 0721-703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi	:	**Pembiasaan Nilai Agama dan Moral Anak Di Lingkungan Keluarga Perkotaan Sumberrejo Sejahtera Kemiling**
Nama	:	**Atika Fitri Febriani**
NPM	:	**1611070118**
Jurusan	:	**Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Fakultas	:	**Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk di munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,	**Pembimbing II,**
Dr. Yuberti, M.Pd	**Ida Fiteriani, M.Pd**
NIP. 19770920 200604 2 011	**NIP. 19820624 201101 2 004**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd
NIP. 19620823 199903 1 001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (35131) Telp. 0721-703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Pembiasaan Nilai Agama dan Moral Anak Di Lingkungan Keluarga Perkotaan Sumberrejo Sejahtera Kemiling"** disusun oleh, **ATIKA FITRI FEBRIANI,** NPM: **1611070118,** program studi **Pendidikan Islam Anak Usia Dini.** Telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Rabu, 23 Maret 2022

Tim Penguji

Ketua	: Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd.	(.....)
Sekertaris	: Neni Mulya, M. Pd.	(.....)
Penguji Utama	: Dr. Heny Wulandari, M. Pd.I	(.....)
Pendamping I	: Dr. Yuberti, M. Pd.	(.....)
Pendamping II	: Ida Fiteriani, M. Pd.	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللّٰهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيْظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوْا
مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى الْاَمْرِ ۚ فَاِذَا
عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِيْنَ

Artinya: Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal. (QS. Ali Imran/3:159)

PERSEMBAHAN

Teriring rasa tulus, ikhlas, dan syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya yang sederhanaini sebagai tanda bukti dan cintaku kepada orang-orang yang selalu memberikan makna dalam hidupku, terutama:

1. Ayahanda Setiyono dan Ibunda Paryanti tercinta, yang telah mengasuh, merawat, mendidik, dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang serta dalam setiap sujud tahajudnya selalu mendoakan keberhasilanku;
2. Yang kusayangi, adikku Aldi Bayu Aftizar yang selalu memberi dukungan serta semangat kepadaku sehingga karya ini berhasil kuselesaikan;

RIWAYAT HIDUP

Atika Fitri Febriani lahir di Daya Mulya pada tanggal 17 Februari 1998, penulis merupakan putri pertama dari dua bersaudara buah hati dari pasangan ayahanda Setiyono dan Ibunda Paryanti.

Penulis mengawali pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak Aisiyah Daya Asri lulus tahun 2004, penulis melanjutkan kejenjang SD Negeri 1 Daya Asri lulus tahun 2010, lalu ketingkat MTs Al Munawaroh Daya Murni lulus tahun 2013, Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung lulus tahun 2016. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan S1 reguler di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dengan program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sejak 2016 hingga sekarang.

Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib pendidikan dan perkuliahan sejak semester 1 hingga 6. Pada semseter 7 penulis melaksanakan KKN di desa Karang Puncung, Way Sulan Lampung Selatan, dan menempuh PPL di TK Aisyyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil‘alamin, Puji syukur kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayahnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Shalawat serta salam terlipah curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa cahaya risalah Islam sebagai penuntun umat dalam kegelapan.

Penulis menyadari akan kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan, namun kesulitan serta hambatan dapat teratasi dengan baik atas bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih dengan rasa hormat, kepada Bapak dan Ibu:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd dan Dr. Heny Wulandari, M. Pd.I selaku Ketua Jurusan dan Sekertasis Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung;
3. Dr. Yuberti, M. Pd sebagai dosen pembimbing I dan Ida Fiteriani, M. Pd sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan serta bimbingannya demi terselesainya skripsi ini;
4. Dosen Fakutas Tarbiyah dan Keguruan yang telah dengan ikhlas dan sabar membimbing, mendidik serta memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis dan juga staf kasubag yang telah banyak membantu untuk terselesainya skipsi ini;
5. Staf perpustakaan baik Pusat ataupun Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu dalam keperluan buku selama kuliah dan penyusunan skripsi;

6. Kepala desa serta masyarakat kelurahan Sumberrejo Sejahtera, Kemiling yang telah bersedia membantu peneliti mengunpulkan data lapangan untuk memenuhi penelitian ini;
7. Saudara-saudaraku di Yayasan perguruan Diniyah Putri Lampung, terima kasih atas do'a dan dukungannya selama ini;
8. Sahabatku Devi Kurniawati, Yuliana Lestari, Mira Marlina, Nafisah dan Diajeng Putri Handayani yang selalu membantu, memberikan semangat dan mendo'akan keberhasilanku;
9. Teman-temanku seangkatan serta berbagai pihak yang mungkin tak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik materi ataupun moril.
10. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung.

Semoga bantuan dan amal mereka akan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, tentu penulis menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis pribadi dan berguna bagi bangsa dan agama.

Bandar Lampung, Januari 2022
Penulis

Atika Fitri Febriani
NPM 1611070118

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iii**
ABSTRACT ..... **iv**
SURAT PERNYATAAN ..... **v**
PERSETUJUAN ..... **vi**
PENGESAHAN ..... **vii**
MOTTO ..... **viii**
PERSEMBAHAN.. ..... **ix**
RIWAYAT HIDUP ..... **x**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 9
F. Manfaat Penelitian 9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan 9
H. Metode Penelitian 12
   1. Jenis dan Sifat Penelitian 12
   2. Objek dan Subjek Penelitian 13
   3. Sumber Data. 13
   4. Teknik Pengumpulan Data 14
   5. Teknik Penjaminan Keabsahan Data 16
   6. Teknik Analisis Data 17
I. Sistematika Penulisan 18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Nilai Agama dan Moral 21
1. Pengertian Nilai Agama dan Moral 21
2. Macam-macam Nilai Agama dan Moral 24
3. Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini.....27
B. Anak Usia Dini 32
1. Pengertian Anak Usia Dini 34
2. Karakteristik Anak Usia Dini 34
3. Prinsip-Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini 36
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan NilaiAgama dan Moral Pada Anak Usia Dini 35
C. Longkungan Keluarga Perkotaan.....38
1. Pengertian Lingkungan Keluarga Perkotaan 38

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obejek 41
1. Letak Geografis Sumberrejo Sejahtera Kemiling 41
2. Struktur Pemerintah Sumberrejo Sejahtera Kemiling 41
3. Data Anak Usia Dini Sumberrejo Sejahtera Kemiling 41
B. Penyajian Data dan Fakta Lapangan.....42
1. Reduksi.....42
2. Penyajian Data.....51
3. Verifikasi atau Simpulan 52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Penelitian.....53
B. Temuan Penelitian 59

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 61
B. Rekomendasi 61

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN
Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen
Lampiran 2 Pedoman Wawancara
Lampiran 3 Pedoman Observasi
Lampiran 4 Jawaban Responden
Lampiran 5 Hasil Observasi
Lampiran 6 Data Penduduk Sumberrejo, Kemiling Berdasarkan Usia, Pendidikan, Mata Pencaharian, Agama Dan Jenis Kelamin
Lampiran 7 Data TPA Sumberrejo, Kemiling
Lampiran 8 Foto Dokumentasi

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pra Observasi Nilai Agama dan Moral Anak di Lingkungan perkotaan Sumberrejo Sejahtera Kemiling.....7
Tabel 3.1 Data Anak Usia Dini Kelurahan Sumberrejo Sejahtera, Kemiling Bandar Lampung Berdasarkan Usia 42
Tabel 3.2 Data Anak Usia Dini Kelurahan Sumberrejo Sejahtera, Kemiling Bandar Lampung Tahun 2020 42
Tabel 3.3 Hasil Observasi Orang Tua dalam Membiasakan Nilai Agama dan Moral Anak.....51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Kelurahan Sumberrejo Sejahtera 41
Gambar 3.2 Triangulasi Data 52

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul sripsi ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksudkan adalah Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga Perkotaan Di Sumberrejo Sejahtera kecamatan Kemiling Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu, sebagai berikut:

1. **Pembiasaan**

   Pembiasaan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh individu dalam membentuk karakter anak, pembiasaan sendiri dapat dilakukan dengan berbagai macam metode seperti bermain, bernyanyi, bercerita dan lain sebagainya. Pemberian reward dan sanksi adalah hal yang sangat awam dilakukan dalam membiasakan anak menjadi insan yang berakhlak baik.

2. **Nilai Agama dan Moral**

   Nilai merupakan suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.[1]

   Secara etimologi, nilai keagamaan berasal dari dua kata yakni: nilai dan keagamaan. Menurut ahli mengatakan bahwasanya nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas. Sedangkan keagamaan merupakan suatu sikap atau kesadaran

[1] Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), h. 260.

yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.[2]

Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil pengertian bahwa nilai Agama Islam adalah sejumlah tata aturan yang menjadi pedoman manusia agar dalam setiap tingkah lakunya sesuai dengan ajaran Agama Islam sehingga dalam kehidupannya dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin dunia dan akhirat.

Moral merupakan ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban, dan sebagainya. Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, dan sesuatu perbuatan yang dinilai tidak baik yang perlu dihindari. Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan salah. Dengan demikian, moral merupakan kendali dalam bertingkah laku.[3]

Perilaku moral merupakan perilaku seseorang dalam berhubungan dengan orang lain yang mengacu pada seperangkat peraturan, kebiasaan, dan prinsip-prinsip tertentu yang berdampak pada kesejahteraan manusia.[4]

Maka dalam hal ini perilaku moral sebagai perilaku yang sesuai dengan aturan-aturan dan nilai-nilai masyarakat dimana individu tinggal, sehingga perilaku moral dapat dikatakan dengan perilaku yang baik dan pantas dilakukan dalam masyarakat.

3. Lingkungan Keluarga Perkotaan

Keluarga merupakan suatu sistem sosial terkecil dan unik yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Suatu keluarga itu dapat berbeda dari keluarga yang satu dengan yang lainnya, bila dilihat dari lokasi tempat tinggal suatu keluarga, ada keluarga

---

[2] Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 1.

[3] Rusiana Rusiana, Nani Restati Siregar, dan Abas Rudin, "IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENGATASI DEGRADASI MORAL SISWA," *Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan dan Konseling* 4, no. 1 (23 Januari 2020): h. 29, https://doi.org/10.36709/bening.v4i1.10486.

[4] Rose Mini, *Disiplin Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2011), h. 29.

yang bertempat tinggal di desa, di tengah-tengah kota, kawasan elit dan ada pula yang bertempat tinggal di kawasan kumuh. Bila dilihat dari faktor ekonomi, terdapat keluarga yang tergolong sebagai keluarga yang kaya, keluarga sederhana dan keluarga miskin. Kenyataan tentang bermacam-macamnya keluarga tersebut dapat mempengaruhi keaneka-ragaman suasana, tingkat kesejahteraan, ketentraman maupun kesulitan, kenyamanan serta rasa aman yang dirasakan anggota suatu keluarga.

Berdasarkan penegasan judul di atas yang penulis maksud dari judul skripsi tentang "Pembiasaan Nilai Agama Dan Moral Anak Di Lingkungan Keluarga Perkotaan Sumberrejo Sejahtera Kemiling" adalah untuk melakukan tinjauan terhadap sejauhmana peran dan upaya orang tua dalam memberikan pendidikan agama dengan cara mengembangkan nilai-nilai yang ada dalam agama Islam serta sebagai upaya pendidikan moral pada anak usia dini.

B. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan aset berharga bagi bangsa, negara dan agama, dimana dalam masa ini anak disebut sebagai golden age yang mana 50% perkembangan anak berkembang pesat, pada zaman ini banyak cara yang upayakan agar tahap perkembangan anak meningkat dan berkembang. Tidak hanya perkembangan, proses pembiasaan juga dapat dimulai sejak usia dini, hal ini mengingat pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa kanak-kanak akan menentukan anak dimasa yang akan datang. Sudah selayaknya berbagai pihak yang ada disekitar anak bertanggung jawab dan berperan penting dalam membimbing, mendidik dan mengarahkan anak ke arah yang lebih baik.

Pada zaman ini sikap yang mengandung nilai-nilai keluhuran sangatlah diperlukan, hal ini dikarenakan semakin maraknya kejahatan yang bertenatangan dengan akhlak dilingkungan sekitar seperti; pembunuhan, korupsi, mencuri, kejahatan seksual, kata-kata kasar dan merugikan orang lain. Sehingga akhlak yang seperti ini perlu diubah dengan memberikan pendidikan, bimbingan serta arahan pada anak-anak usia dini, sebagaimana yang telah disampaikan sebelumnya pada masa ini anak berkembang pesat dimana ia akan menjadi peniru handal dari orang-orang disekitarnya. Maka dari itu sebuah metode

pembiasaan perlu dilakukan oleh berbagai pihak agar anak terbiasa dalam menjalankan nilai-nilai kebaikan atau akhlak terpuji.

Nilai kebaikan dan akhlak terpuji memiliki keterkaitan yang sangat erat, dimana dalam hal ini terdapat dua nilai yang paling menonjol yaitu, nilai agama dan nilai moral. Nilai-nilai agama mengajarkan kepada kita tentang sikap atau perilaku yang berhubungan dengan tuhan dan ibadah serta memiliki hukuman yang berat dimata Allah, sedangkan nilai moral berhubungan dengan adab dan adat istiadat, yang mana jika tidak sesuai individu akan dikucilkan dari lingkungan sosial. Meski begitu nilai moral berhubungan dengan nilai agama, karena agama mengandung kebaikan-kebaikan yang dapat menjadi pedoman hidup manusia. Nilai agama dan moral pada anak usia dini beriringan dengan tahap perkembangan serta usianya, maka dari itu penting kiranya nilai agama dan moral dikembangkan pada anak usia dini, dengan adanya agama menjadi pedoman bagi manusia untuk membiasakan anak dalam bersikap dan berakhlak yang baik.[5]

Anak yang telah mempunyai potensi sejak lahir sangat memungkinkan untuk ditumbuh kembangkan dan dipupuk dengan nilai-nilai keagamaan sejak dini rasa ketuhanan itu akan mendapat dorongan untuk berkembang secara optimal dengan penanaman nilai keagamaan sejak dini. Apabila tidak dibina secara baik masa perkembangan terbesar psikis dan indra ini akan terlewatkan begitu saja. Hal ini akan sangat merugikan bagi anak, sebab jika pada masa ini perkembangan jiwa keagamaanya baik, maka ia akan menginternalisasikan dalam hatinya dan akan mendapat kemanfaatan di masa selanjutnya. Seperti firman Allah SWT berbunyi;

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,"

---

[5] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara., 2011), h. 40.

maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadillah: 11)

Dari ayat di atas kita ketahui bahwa segala sesuatu yang kita lakukan saat ini akan membuahkan hasil di masa yang akan datang, sama halnya dengan anak, apabila saat masa kanak-kanak anak dibimbing dengan nilai-nilai agama dan moral yang baik maka di masa yang akan datang anak memiliki karakter serta akhlak mulia. Anak sendiri merupakan amanat Allah SWT pada orang tua yang pada akhirnya nanti akan dimintai pertanggung jawaban. Anak merupakan bagian dari keluarga, maka secara kodrati orang tuanyalah yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anak lahir dan batin, mental maupun spiritual. Oleh karena itu anak sebagai amanat Allah SWT. perlu mendapat perhatian dalam segala bidang kehidupan, salah satunya yaitu agama. Sebagaimana dalam sebuah hadis di jelaskan.

كُلُّ إِنْسَانٍ تَلِدُهُ أُمُّهُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: *Setiap manusia dilahirkan oleh ibunya di atas fitrah. Kedua orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi. (HR. Muslim).*

Pada kutipan hadis di atas dapat diketahui bahwa anak lahir seperti kertas putih dan suci, anak akan menjadi orang yang beriman atau tidak beriman merupakan tanggung jawab dan hasil dari peran orang tua. Madrasah pertama anak adalah keluarga dimana di dalamnya terdapat ibu, ayah, kakak dan adik yang memiliki peran dalam mendidik anak. Keluarga yang harmonis akan membuat anak lebih tenang dan bahagia serta mudah dalam membiasakan dirinya dilingkungan.

Semakin majunya zaman saat ini menjadikan lingkungan keluarga terbagi dua berdasarkan lingkungan hidupnya yaitu keluarga lingkungan perkotaan dan keluarga lingkungan perdesaan.

Lingkungan, adat budaya, ekonomi serta sosial yang berbeda akan menghasilkan pendidikan yang berbeda pula. Umumnya kita ketahui masyarakat desa masih memegang teguh tali kekeluargaan, gotong royong dan hamrmonisasi yang erat antar masyarakat dimana hal ini bebeda dengan masyarakat perkotaan yang lebih banyak bersifat individualis. Selain itu dengan adanya kesetaraan gender mengakibatkan banyak orang tua baik ibu atau ayah bekerja hingga waktu petang, yang mengakibatkan anak mereka memiliki sedikit waktu bersama mereka, anak lebih banyak di asuh oleh pengasuhnya. Berdasarkan penelitian sebelumnya hal ini banyak terjadi di lingkungan perkotaan.

Peran orang tua baik di perkotaan maupun di perdesaan adalah sama, memberikan hak-hak anak seperti mendidik, mengarahkan dan membimbingnya dengan baik dan terus memantau perkembangannya. Berbagai metode dan cara dapat dilakukan oleh orang tua agar tujuan dari sebuah pendidikan dapat tercapai. Salah satu metode yang dapat dilakukan oleh orang tua sebagai keluarga terdekat anak adalah pembiasaan, metode yang paling efektif dalam membiasakan anak dalam menjalankan sesuatu. Berdasarkan hasil wawancara pada pra penelitian yang peneliti dilakukan pada dua orang tua dan satu guru di Sumberrejo Sejahtera kemiling diketahui bahwa nilai agama dan moral anak telah sesuai dengan tahap perkembangannya dan cukup baik, selain itu juga orang tua dan guru sering melakukan pembiasaan pada anak, hal ini tentu informasi yang sangat membanggakan dimana pengaruh lingkungan diperkotaan yang semakin buruk, mulai kurangnya kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai kebaikan serta maraknya perilaku akhlak tercela diberbagai lingkungan perkotaan menyebabkan banyak anak yang kurang berakhlak. Namun lingkungan perkotaan Sumberrejo memperlihatkan hal yang perlu ditiru oleh berbagai masyarakat dilingkungan perkotaan lainnya. Nilai agama dan moral yang dimiliki oleh anak dilingkungan perkotaan akan berbeda dengan lingkungan di perdesaan, dimana adat dan budaya yang berbeda akan menjadi faktor pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua, guru serta masyarakat sekitar.

Selain itu pada pra penelitian peneliti melakukan observasi lapangan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen penilaian perkembangan anak dari RA/TK/PAUD yang ada di Sumberrejo

Sejahtera Kemiling, untuk mengetahui lebih lanjut mengenai nilai agama dan moral yang dimiliki oleh anak, selain itu peneliti juga mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung untuk melihat dan mengamati nilai agama dan moral anak yang menjadi subjek dalam pra penelitian. Berdasarkan dokumen serta observasi peneliti diketahui bahwa Perkembangan Nilai Moral dan Agama anak usia dini sudah tergolong cukup baik, karena dari 10 anak diketahui dua anak telah berkembang sangat baik dengan persentase 15%, lima anak berkembang sesuai harapan dengan presentase yang diperoleh yaitu 45%, Mulai Berkembang dapat diketahui ada 3 anak hasil presentase yang diperoleh yaitu 40%. Lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Pra Observasi Nilai Agama dan Moral Anak di Lingkungan perkotaan Sumberrejo Sejahtera Kemiling

No	Nama Anak	Ket				
		1	2	3	4	
1.	AAN	BSH	MB	BSH	MB	BSH
2.	LYF	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
3.	SK	MB	MB	MB	MB	MB
4.	RS	MB	MB	MB	MB	MB
5.	AM	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
6.	AR	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
7.	MAI	MB	MB	BSH	MB	MB
8.	DNM	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
9.	NRS	BSH	MB	BSH	MB	BSH
10.	AAP	BSH	BSH	MB	BSH	BSH

Sumber : *Data hasil observasi perkembangan nilai moral dan agama anak usia dini*

Keterangan indikator perkembangan nilai agama dan moral:

1. Anak sabar dalam segala sesuatu
2. Anak mampu mengucapkan syukur
3. Anak mampu mengucapkan kejujuran
4. Anak mampu menghormati orang yang lebih tua

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

Apabila peserta didik belum memperhatikan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan aspek pencapaian perkembangan dengan baik skor 50-59 (*)

MB : Mulai Berkembang

Apabila peserta didik sudah mulai memperhatikan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam aspek pencapaian perkembangan tetapi belum komitmen skor 60-69 (**)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Apabila peserta didik sudah sesuai memperhatikan perilaku yang dinyatakan dalam aspek pencapaian perkembangan secara komitmen atau telah sesuai membudayakan skor 70-79 (***)

BSB : Berkembang Sangat Baik

Apabila peserta didik terus menerus memperhatikan perilaku yang dinyatakan dalam aspek pencapaian perkembangan secara konsisten atau telah membudayakan skor 80-100 (****)

Berdasarkan masalah-masalah yang peneliti temui di lapangan serta hasil pra penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian "Pembiasaan Nilai Agama dan Moral Anak di Lingkungan Perkotaan Sumberrejo Sejahtera Kemiling Bandar Lampung".

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini berfokus pada "pembiasaan nilai agama dan moral anak di lingkungan perkotaan" dengan sub fokus penelitian "sabar, syukur, kejujuran dan menghormati"

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti bermaksud mengkaji dan membahas dalam penelitian sebagai berikut: "Bagaimana pembiasaan nilai agama dan moral pada anak usia dini di lingkungan keluarga perkotaan di Sumberrejo Sejahtera Kemiling?"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah "untuk mengetahui pembiasaan nilai agama dan moral anak dilingkungan perkotaan Sumberrejo Sejahtera Kemiling yang dilakukan oleh orang tua"

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada dua hal yang dapat dijadikan manfaat kepada beberapa pihak terkait:

1. Peneliti memperoleh informasi dan pengetahuan lebih mengenai pembiasaan yang diberikan orang tua terhadap nilai agama dan moral anak usia dini;
2. Sebagai sumbangan pemikiran dalam membiasakan nilai agama dan moral anak usia dini di Sumberrejo Sejahtera;
3. Memberikan informasi mengenai pentingnya pembiasaan nilai agama dan moral kepada para pembaca dan masyarakat umum;
4. Terjalinnya hubungan yang baik antara peneliti, masyarakat, anak usia dini dan pemerintah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

1. Penelitian ini melihatpengembangan nilai agama dan moral anak serta melihat faktor yang mempengaruhi perkembangannya dalam mencapai STTPA, dengan hasil penelitian menunjukan: perkembangan nilai agama dan moral subjek sudah tercapai sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak[6].

2. Ajaran nilai positif yang bermanfaat dalam islam menyebabkan perlunya pengembangan pembelajaran yang terkait dengan nilai

[6] Siti Nurjanah, "PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL (STTPA TERCAPAI)," *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 1, no. 1 (15 Juni 2018): 43–59, https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i1.177.

agama dan moral anak. Hasil penelitian ditemukan: 10 metode penting bagi pengembangan nilai-nilai moral dan agama pada anak usia 5 -6 tahun antara lain adalah (i) bercerita (ii) bernyanyi (iii) bersyair (iv) karyawisata (v)pembiasaan (vi) bermain (vii) outbond (viii)bermain peran (ix) diskusi dan (x) keteladanan. Temuan tersebut telah dibahas dengan berbagai konsep dan temuan-temuan sebelumnya[7].

3. Adanya hambatan pendidikan setelah adanya Pandemi mengakibatkan kolaborasi guru dan orang tua diperlukan meski diketahui tidak semua orang tua mendukung pengembangan nilai agma dan moral pada anak. Hasil implementasi media interaktif hasil buatan guru memperoleh hasil peningkatan pada indikator pelaksanaan ibadah dan pengenalan waktu sholat 1 anak MB, 8 nak BSH dan 6 anak BSB. Rekomendasi yang dapat diberikan keterbatasan media yang dibuat guru sebaiknya dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar agar peningkatan aspek nilai agama moral juga dapat dilakukan seperti aspek lainnya[8].

4. Penerapan metode dalam membiasakan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun sangatlah penting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:1) pengenalan metode adiktif dalam penanaman nilai-nilai religi dan spiritual pada usia 5-6 tahun di lingkungan keluarga Desa Sombano Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi. adalah mengajarkan nilai-nilai kejujuran, kemandirian, religiusitas, kesopanan dan tanggung jawab melalui proses pembiasaa. 2) faktor pendukung pengenalan metode pembiasaan yang mengandung nilai religius dan moral anak usia 5-6 tahun di lingkungan keluarga Desa Sombano Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi. Asuhan orang tua

---

[7] Wardah Anggraini dan Syafrimen Syafril, "Pengembangan Nilai–Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini," preprint (Open Science Framework, 11 Desember 2018), https://doi.org/10.31219/osf.io/dbnya.

[8] Maratus Solekah, Anik Lestariningrum, and Linda Dwiyanti, "Implementasi Pembelajaran Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 4-5 Tahun Selama Belajar Dari Rumah," *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2021): 67–79, https://doi.org/10.33367/piaud.v1i1.1621.

untuk pendidikan akhlak anak usia dini a) kondisi lingkungan berpengaruh positif terhadap anak dalam hal perkataan, sikap dan tindakan, b) kemampuan orang tua dalam memahami pelajaran agama, c) membiasakan memberi contoh kepada anak, lamanya waktu yang dihabiskan dengan anak, dan pengaruh teman sebaya serta lingkungan[9].

5. Islam yang telah mengajarkan nilai positif, namun tanda kehancuran anak bangsa telah dirumuskan tokoh pendidikan karena minimnya moral anak bangsa saat ini. Hasil penelitian menemukan: 11 strategi yang penting bagi pengembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini. Srategi tersebut dapat diterapkan oleh seorang guru di lembaga pendidikan maupun dilakukan oleh orangtua di rumah. Strategi tersebut menjadi penting karena besumber dari ajaran Rasulullah SAW dan beberapa diantaranya adalah pendapat para tokoh muslim seperti Ibu Taimiyah dan Ibnu Sina[10].

Kelima penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan diketahui persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah: 1) metode penelitian yang dilakukan adalah kualitatif; 2) selain melibatkan anak, penelitian ini sama-sama melibatkan orang tua dan guru dalam melaksanakan penelitian; 3) keseluruhan tujuan dari penelitian adalah untuk membiasakan dan memberikan pemahaman pada anak mengenai nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelunya adalah: 1) penelitian ini lebih bersifat luas dengan melibatkan lingkungan perkotaan dan tidak menilai untuk satu sekolah atau lembaga; 2) penelitian ini hanya untuk mengetahui upaya-upaya

---

[9] Mirnawati, Salwiah, and La Jeti, "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Lingkungan Keluarga Desa Sombano Kecamatan Kaledupa Kabupatan Wakatobi," *Lentera Anak* 1, no. 2 (2020): 63–77, http://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/JLA/article/view/924&ved=2ahUKEwirj-Ps3s3tAhXHb30KHX9yAEIQFjAAegQIAxAB&usg=AOvVaw2aZPwq9AL_kOGBWjdOw4l_.

[10] Inawati Asti, "Strategi Pengembangan Moral Dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (2017): 51–64.

yang dilakukan oleh orang tua, masyarakat dan pemerintah, tidak ada proses implementasi ataupun penerapan; 3) penelitian ini tidak mencari metode atau strategi yang dilakukan oleh orang tua, tetapi lebih luas dengan mempertimbangkan faktor pendukungnya yaitu lingkungan; dan 4) beberapa penelitian sebelumnya melihat strategi yang dapat membiasakan nilai agama dan moral pada anak.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Menurut jenis data yang digunakan dalam penelitian, maka penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu: penelitian kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pemanfaatan berbagai metode ilmiah untuk mendeskripsikan secara holistik perilaku, persepsi dan motivasi yang dialami oleh objek penelitian dengan tujuan memahami fenomena yang ada.[11]

Alasan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dikarenakan subjek penelitiannya lebih tepat bila menggunakan jenis penelitian kualitatif, Jenis penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga pendidikan.[12] Penelitian kali ini penulis akan melakukan penelitian di Kemiling Raya, Bandar Lampung.

Sifat penelitian yang peneliti gunakan mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan perilaku islami siswa. dimana Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu "suatu penelitian yang diupayakan mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Ini ditunjukkan untuk memaparkan dan menggambarkan serta memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang tertentu." [13] Penelitian deskriptif adalah meskipun ramalan, implikasi, tes hipotesis dan mencari hubungan

---

[11] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 6.

[12] Lexy J. Moleong, 4.

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 56.

tercakup dalam metode deskriptif, namun dalam hal ini deskriptif hanya dilakukan untuk akumulasi data dan mendeskripsikan situasi atau kejadian.[14]

Deskriptif kualitatif dapat mengkaji persoalan terhadap keadaan yang sebenarnya dengan demikian, maka akan diperoleh fakta yang di perlukan. Dimana maksud dalam penelitian ini merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam kontek penelitian ini, penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis tentang deskripsi tersebut, berdasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian.

2. Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil lima orang tua dan satu tokoh masyarakat sebagai subjek penelitian, tempat penelitian lingkungan keluarga perkotaan Sumberrejo Sejahtera, Kemiling, Bandar Lampung.

3. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti data dokumen dan lain-lain." [15] Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik mengambil sampel dengan cara memilih subyek penelitian yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya serta dapat di percaya. Penelitian ini ada dua macam sumber data, yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber utama dari data penelitian.[16] Adapun yang dimaksud data primer adalah data yang dapat dipercaya atau sesuai fakta baik dari lisan atau

---

[14] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 76.

[15] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

[16] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013), 129.

verbal.[17] Penelitian ini memilih beberapa pihak yang terkait dengan variabel penelitian ini yaitu: orang tua, guru serta tokoh agama.

Data-data yang dikumpulkan adalah mengenai pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua dan masyarakat sekitar dalam membiasakan nilai agama dan moral anak usia dini. artinya sumber data primer dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh dari keterangan atau kata-kata yang diucapkan secara lisan dan di jadikan pokok utama dalam pendataan mengenai permasalahan yang ada di tempat penelitian.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data kedua atau pembantu dari data primer. [18] Misalnya lewat orang lain, lewat dokumen bahkan bisa dari buku-buku pengetahuan yang berkaitan mengenai masalah penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan, maka pengumpulan datan dilakukan langsung oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Wawancara/interview

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua atau lebih orang, dimana salah satunya seorang pewawancara (*interviewer*) dan lainnya narasumber *(interview)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[19]

Wawancara mendalam yaitu percakapan yang dilakukan untuk mencapai ataupun menjawab atas kejadian baik dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung.

---

[17] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 22.

[18] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, 129.

[19] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

Memperoleh informasi secara langsung, memahami perasaan seseorang, membuat konstruksi kejadian dan memproyeksikan suatu kemungkinan yang diharapkan merupakan tujuan dari wawancara.[20]

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, wawancara mendalam merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, Penelitian ini mewawancarai lima orang tua dan satu tokoh agama.

b. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan, pemilihan, pengkodean, dan pencatatan secara sistematis yang berkenaan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[21] Selanjutnya observasi yang penulis gunakan adalah observasi pasrtisipan. Observasi Partisipan adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, ojektif dan rasional dimana dalam hal ini sering kita lakukan secara sadar ataupun tidak.[22]

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan dan memberikan gambaran tentang upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam pembiasaan nilai agama dan moral anak, yaitu dengan mengamati secara langsung sikap, prilaku anak, pelaksanaan kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua dan masyarakat yang ada di sumberrejo Sejahtera, Kemiling, Bandar Lampung.

c. Dokumen Analisis

Metode dokumentasi ini merupakan penunjang untuk kesempurnaan yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data yang di perlukan oleh peneliti

---

[20] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung,: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 233.

[21] Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, t.t., 98.

[22] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, h. 299.

melalui catatan tulisan. Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan seperti memperoleh data tentang jumlah anak, jumlah sekolah struktur Sumberrejo Sejahtera, dan foto dokumentasi keadaan atau kegiatan dalam pembiasaan nilai agama dan moral anak.

5. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*creadibility*) dalam data penelitian. Aata hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara:

a. Perpanjangan pengamatan,
b. Peningkatan ketekunan
c. Triangulasi
d. Diskusi dengan teman sejawat
e. Analisis kasus negatif
f. Member check.[23]

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: uji *creadibilitas* (validitas internal), *transferbility* (validitas eksternal), *dependanility* (realibilitas), dan *confirmabilitas* (obyektifitas).[24] Adapun teknik penjamin keabsahan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi.

---

[23] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R & D*, 270.

[24] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 366.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan data yang lebih valid.[25]

6. Teknik Analisis Data

Analisis kualitatif adalah upaya yang digunakan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan mengemukakan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain".[26]

Proses analisis data ini memfokuskan selama proses di lapangan. Dalam proses analisis data dapat dilakukan beberapa tahap yaitu:

a. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif ini peneliti telah melakukan analisis data sebelum peneliti terjun di lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data skunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

b. Analisis Data di Lapangan

Analisis data di lapangan ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

c. Analisis Data Selama di Lapangan

Proses penelitian kualitatif selama memasuki lapangan, di mulai dengan menetapkan seorang informen (yang bisa dipercaya). Setelah itu peneliti melakukan wawancara

---

[25] Sugiyono, *Metode Penelitian*, t.t., 274.
[26] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

kepada informen tersebut dan mencatatnya. Setelah itu peneliti mengajukan pertanyaan seputar masalah penelitian yang peneliti lakukan, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara.[27]

Teknik analisis ini memiliki tahapan yaitu dimulai dari pengumpulan data, dimana data yang diperoleh banyak maka perlu untuk dilakukan reduksi data, yaitu meneliti dan memilih data yang akan digunakan. Kemudian setelah data di reduksi maka data tersebut disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan.

I. Sistematika Penulisan

Pembahasan yang akan penulis paparkan pada skripsi ini adalah untuk mengetahui nilai agama dan moral anak dilingkungan perkotaan, lebih rinci alur pembahasan yang akan di kaji dalam skripsi ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

1. **Bab I,** disusun dan dibahas untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan mengenai nilai agama dan moral anak usia dini dan menguraikan dan mendeskripsikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat dijalankan secara terarah dan berurutan;
2. **Bab II,** disusun untuk menjelaskan lebih rinci dan detail mengenai variabel X dan Y dalam penelitian ini dari berbagai sumber dan teori, sehingga pembaca mengetahui secara rinci mengenai variabel yang diteliti;
3. **Bab III,** dibahas untuk memberikan deskripsi objek serta menyajikan analisis olah data yang telah diperoleh dan menajikan hasil penelitian;
4. **Bab IV,** di susun untuk memaparkan analisa data yang telah diperoleh berdasarkan kajian-kajian teori dan penelitian terdahulu untuk memberikan secara jelas pemahaman mengenai hasil penelitian dan memberikan temuan penelitian;

[27] Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 245-253

5. **Bab V,** di susun untuk memberikan simpulan atas hasil penelitian yang telah di paparkan pada bab-bab sebelumnya dan memberikan rekomendasi serta saran kepada berbagai pihak agar hasil dalam penelitian ini menjadi bermanfaat bagi berbagai kalangan.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

1. Pengertian Nilai Agama dan Moral

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.[28] Dalam Kamus Bahasa Indonesia Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. [29] Menurut pendapat ahli Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun parasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pikiran, perasaan dan perilaku.[30] Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.[31]

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, nilai merupakan suatu konsep yang mengandung tata aturan yang dinyatakan benar oleh masyarakat karena mengandung sifat kemanusiaan yang pada gilirannya merupakan perasaan umum, identitas umum yang oleh karenanya menjadi syariat umum dan akan tercermin dalam tingkah laku manusia.

Dengan demikian nilai dapat dirumuskan sebagai sifat yang terdapat pada sesuatu yang menempatkan pada posisi yang berharga dan terhormat yakni bahwa sifat ini manjadikan sesuatu itu dicari dan dicintai, baik dicintai oleh satu orang maupun sekelompok orang, contoh hal itu adalah nasab bagi

---

[28] Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), h. 260.

[29] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 260.

[30] Muslim dkk, *Moral Dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), h. 209.

[31] Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, cet. Ke-7 (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 202.

orang-orang terhormat mempunyai nilai yang tinggi, ilmu bagi ulama' mempunyai nilai yang tinggi dan keberanian bagi pemerintah mempunyai nilai yang dicintai dan sebagainya.

Pengertian agama menurut Tholhah Hasan adalah mendasari orientasi pada dosa dan pahala, halal dan haramnya.[32] Sedangkan pengertian agama Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya bersumber kepada wahyu dari Allah SWT. yang disampaikan kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW. Untuk kesejakteraan umat manusia di dunia maupun di akhirat.[33]

Secara etimologi, nilai keagamaan berasal dari dua kata yakni: nilai dan keagamaan. Menurut pendapat ahli mengatakan bahwasanya nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas. Sedangkan keagamaan merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.[34] Nilai yang ada pada keagamaan dan moral biasanya disamakan dengan akhlak, dimana ketiga hal ini sama-sama mengatur perbuatan, sikap dan perilaku manusia baik pada diri sendiri, tuhan mereka, ataupun manusia lainnya. Menurut Maskawaih Akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertindak tanpa memikirkan sebelumnya atas apa yang dilakukakannya[35]. Sedangkan menurut Imam Ghazali, akhlak merupakan sifat yang ada dalam diri seseorang dan tertanam dimana memunculkan perbuatan tanpa pertimbangan[36]. mengenai akhlak telah banyak disampaikan Allah dalam kitab Al-Qur'an.

وَٱلَّذِينَ يَجْتَنِبُونَ كَبَٰٓئِرَ ٱلْإِثْمِ وَٱلْفَوَٰحِشَ وَإِذَا مَا غَضِبُوا۟ هُمْ يَغْفِرُونَ

---

[32] M. Thohah Hasan, *Produk Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, (Jakarta: Bangun Prakarya, 2010), h. 57.

[33] Abdurrahman Shaleh, *Pendidikan Agama Islamdi SD*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), h. 115.

[34] Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, h. 1.

[35] Ibnu Maskawaih, *Tahzib Al Akhlaq Wa Tathhir A'ro* (Cairo: Muassasat al Khariji, 1934), 20.

[36] Imam Ghazali, *Ihya'Ulumuddin* (Beirut: Dar al-Fikr, n.d.), 56.

Artinya: *Dan (bagi) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan-perbuatan keji, dan apabila mereka marah mereka memberi maaf* (QS. Asy-Syura:37)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, pengertian nilai Agama Islam dalam pembahasan diskripsi ini adalah suatu upaya mengembangkan pengetahuan dan potensi yang ada mengenai masalah dasar yaitu berupa ajaran yang bersumber kepada wahyu Allah SWT. yang meliputi keyakinan, pikiran, akhlak dan amal dengan orientasi pahala dan dosa, sehingga ajaran-ajaran Islam tersebut dapat merasuk kedalam diri manusia sebagai pedoman.

Pendidikan moral adalah proses secara sengaja yang dilakukan untuk memberikan ilmu, keterampilan, sikap dan nilai yang baik dan berkontribusi dalam kehidupan. Ada dua tujuan dalam pendidkan ini yaitu: Pertama, memberikan ilmu, keterampilan, sikap dan nilai yang lebih baik kepada anak bangsa untuk kepuaan hidup; Kedua, memberikan kesempatan pada anak bangsa untuk mencapai kehidupan bermaasyarakat yang lebih baik dengan didasarkan rasa kepedulian, kasih kepada makhluk hidup dan tidak mengambil hak-hak orang lain[37].

Moral berasal dari kata latin mores berarti tatacara, kebiasaan dan adat. Istilah Moral selalu terkait dengan kebiasaaan, aturan, atau tatacara suatu masyarakat tertentu, termasuk pula dalam moral adalah aturan-aturan atau nilai-nilal agama yang dipegang masyarakat setempat. Dengan demikian perilaku moral merupakan perilaku manusia yang sesuai dengan harapan, aturan, dan kebiasaan suatu kelompok masyarakat tertentu.[38]

Akhlak dan moral memiliki hubungan yang erat dan tak terpisahkan, yang mana moral adalah sikap perilaku manusia

---

[37] Fatimah Ibda, "PENDIDIKAN MORAL ANAK MELALUI PENGAJARAN BIDANG STUDI PPKn DAN PENDIDIKAN AGAMA" XII (2012): h. 340.

[38] Mulianah Khaironi, "PENDIDIKAN MORAL PADA ANAK USIA DINI" 01, no. 1 (2017): h. 7.

yang memiliki aturan dalam melaksanakannya. Dalam agama Islam, moral dikenal dengan sebutan alakhlaq al karimah, yaitu nilai sopan santun yang tinggi yang merupakan wujud dari keyakinan akan baik dan buruk. Harapannya sikap dan perbuatan manusia sesuai dengan nilai agama dan moral yang akan menjadikan anak bangsa sebagai anak yang berakhlak.

Moral anak adalah macam nilai yang harus dipatuhi dan dijalankan dengan semestinya oleh anak. Moral memiliki fungsi sebagai norma yang mengatur perilaku anak terhadap manusia yang memberikan pemahaman standar baik dan buruk. Perilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban, dan keharmonisan.[39]

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, Moral merupakan nilai perilaku yang harus dipatuhi, karena moral merupakan norma yang mengatur baik-buruk individu dalam suatu masyarakat. Kepribadian sesorang sangat erat kaitannya dalam kegiatan sehari-hari, moral diperlukan demi kehidupan yang damai dan harmonis sesuai dengan aturan.

2. Macam-macam Nilai Agama dan Moral

a. Macam-macam Nilai Agama

Dalam agama Islam ada dua kategori nilai. Pertama, nilai yang bersifat normatif yaitu nilai-nilai dalam Islam yang berhubungan baik dan buruk, benar dan salah, diridai dan dikutuk Allah SWT. Kedua, nilai yang bersifat operatif, yaitu nilai dalam Islam mencakup hal yang menjadi prinsip standarisasi perilaku manusia mencakup: wajib, Sunnah, Mubah, Makruh dan Haram[40]. Adapun sistem nilai itu dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu; Nilai Keagamaan, Nilai Kemasyarakatan dan Nilai Kesusilaan[41].

Selanjutnya berikut beberapa macam nilai-nilai agama mendasar yang harus ditanamkan pada seorang anak dan kegiatan menanamkan nilai-nilai pendidikan inilah yang

---

[39] Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 136.

[40] Nurul Jempa, "NILAI- NILAI AGAMA ISLAM" 4 (2017): h. 108.

[41] Nurul Jempa, "NILAI- NILAI AGAMA ISLAM."

sesungguhnya menjadi inti pendidikan agama. Di antara nilai-nilai yang sangat mendasar itu, ialah:[42]

1) Iman, yaitu sikap yang ada pada diri dalam meyakini akan keberadaan Tuhan Yang Maha Esa, dalam islam Akidah Tauhid banyak membicarakan tentang iman;
2) Islam, adalah istilah yang sering dikenal dengan berserah diri yang membawa kedamaian dan ketentramanberlandarkan pada jiwa yang ikhlas (*sincerity*);
3) Ihsan, yaitu kesadaran merasa diawasi, karena Allah selalu hadir dimanapun umat berada;
4) Taqwa, yaitu sikap menjaga diri dari perbuatan yang dilarang;
5) Ikhlas, yaitu berbuat segala sesuatu atas nama Allah dan untuk mendapat ridhaNya;
6) Tawakkal, yaitu meminta dan berharap hanya kepada Allah dalam menjalankan segala sesuatu;
7) Syukur, yaitu rasa terima kasih dan lapang dada dalam menerima ketetapan Allah;
8) Sabar, yaitu menahan jiwa dalam ketaatan dan senantiasa menjaganya, menahan diri dari rasa marah dan berlebihan.

Berdasarkan sistem nilai-nilai yang dipakai di dalam pendidikan dapat membedakan antara pendidikan kemasyarakatan, Pendidikan kesusilaan, pendidikan keagamaan, pendidikan Islam dan pendidikan yang lainnya.

b. Macam-macam Moral

Macam-macam moral terdiri dari: (1) Kesadaran yaitu kemampuan mengenal standar etika dan moral serta komitmen dalam melakukan sesuatu yang baik, (2) Kontrol diri yaitu kemampuan untuk mengontrol dorongan-dorongan dan pemuasan segera dan menggantikannya dengan melakukan sesuatu yang baik dan benar, (3) Rendah hati

[42] Samhi Muawan Djamal, "Penerapan Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba" 17 (2017): h. 169-171.

yaitu mengetahui keterbatasan diri sendiri dan kemampuan rasionalisasi diri, (4) Kebiasaan moral yaitu kemampuan mengembangkan polapola perilaku yang baik sehingga menjadi suatu kebiasaan, dan (5) Kemauan yaitu komitmen diri untuk melakukan sesuatu yang baik dan benar meskipun dalam situasi sulit.[43]

Nilai-nilai internal dimiliki seorang anak dari hasil pembelajaran yang ia peroleh dari lingkungannya, dalam hal ini lingkungan luar pertama dan terdekat yang diketahui dan dihadapi seorang anak, sebelum ia mengenal lingkungan sosial yang lebih luas, yaitu orang tuanya. Pembelajaran orang tua hanya akan diserap dengan baik jika orang tua juga mencipakan situasi dan kondisi yang mendukung nilai-nilai tersebut.

Berikut ini adalah macam-macam nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini;

1) Kejujuran, adalah sikap mengakui akan kesalahan yang dilakukan atau mengatakan yang sebenarnya.
2) Disiplin, bentuk sikap yang tepat waktu dan bertanggung jawab akan tugas yang diberikan.
3) Perhatian dan Peduli pada Orang Lain, memberikan kasih sayang kepada sesama dan menghibur apabila teman sedih.
4) Empati, merasakan apa yang dirasakan orang lain sehingga mengerti akan kegelisahaan orang lain.
5) Menghormati Orang Lain, menghargai dan hormat terhadap orang lain disekeliling.
6) Kontrol Diri, ekspresi dari emosi dengan menahan diri.
7) Keadilan, memberikan motivasi, jujur dan bertindak benar serta tidak pih kasih.
8) Religiusitas, berterima kasih dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.
9) Sosialitas, dapat membawa diri dilingkungan sosial.
10) Gender, Sikap, kondisi, situasi, serta suasana yang

[43] Fatimah Ibda, "PENDIDIKAN MORAL ANAK MELALUI PENGAJARAN BIDANG STUDI PPKn DAN PENDIDIKAN AGAMA," h. 341.

dibentuk dan dikondisikan sejak dini yang membedakan secara tajam antara laki- laki dan perempuan terus berlangsung dan diterima secara turun-temurun dalam sebagian besar masyarakat Indonesia yang kental dengan ideologi patriarki.

11) Demokrasi, menghargai perbedaan setiap pendapat ataupun Ras sesorang.
12) Kemandirian, Melalui kegiatan bermain bersama, anak diajak untuk terbiasa dan senang bermain dengan teman sebayanya.
13) Daya Juang, Penanaman nilai daya juang di lingkungan Taman Kanak- Kanak terlihat pada kegiatan secara berkala, anak diajak jalan-jalan dalam jarak yang wajar, tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat.
14) Tanggung Jawab, Nilai tanggung jawab di sekolah dapat dilakukan melalui permainan atau tugas-tugas yang menggunakan alat.
15) Penghargaan terhadap Lingkungan Alam, Penghargaan terhadap lingkungan alam dapat dilakukan dengan cara mengajak dan mengajari anak memelihara tanaman di sekolah.[44]

3. Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Sebelumnya sudah dibahas mengenai macammacam nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini, dalam mengenalkan nilai-nilai tersebut bahwasanya perlu diperhatikan tahap perkembangan anak.

Menurut pendapat ahli, perkembangan moral terjadi dalam dua tahapan yang jelas. Tahap pertama disebut Piaget“tahap realism moral” atau “moralitas oleh pembatasan.” Tahap kedua disebunya”tahap moralis otonomi” atau “moralitas oleh kerja sama atau hubungan timbal balik.”[45]

---

[44] Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*, (Jakarta: PT. Elex Media Kompuindo, 2009), h. 82-169.

[45] Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jilid 1 Edisi 6, (Jakarta,: Erlangga, 2013), h. 23.

Dalam tahap pertama, perilaku anak ditentukan oleh ketaatan otomatis terhadap peraturan terhadap peraturan tanpa penalaran atau penilaian. Mereka menganggap orang tua dan semua orang dewasa yang berwenang sebagai maha kuasa dan mengikuti peraturan yang diberikan pada mereka tanpa mempertanyakan kebenarannya. Dalam tahap perkembangan moral ini, anak menilai tindakan sebagai "benar" atau "salah" atas dasar konsekuensinya dan bukan berdasarkan motivasi di belakangnya. Mereka sama sekali mengabaikan tujuan tindakan tersebut. Sebagai contoh: suatu tindakan dianggap "salah" karena mengakibatkan hukuman dari orang lain atau dari kekuatan alami atau adikodrati.

Dalam tahap kedua perkembangan moral, anak menilai perilaku atas dasar tujuan yang mendasarinya. Tahap ini biasanya di mulai antara usia 7 atau 8 dan berlanjut hingga usia 12 dan lebih. Antara usia 5 dan 7 atau 8 tahun, konsep anak tentang keadilan mulai berubah gagasan yang kaku dan tidak luwes mengenai benar dan salah, yang dipelajari dari orang tua, secara bertahap di modifikasi. Akibatnya, anak mempertimbangkan keadaan tertentu yang berkaitan dengan suatu pelanggaran moral. Misalnya bagi anak usia 5 tahun berbohong selalu "buruk," tetapi anak yang lebih besar menyadari bahwa berbohong dibenarkan dalam situasi tertentu dan karenanya tidak selalu "buruk."

Perkembangan nilai agama dan moral di bagi menjadi tiga bagian yaitu:

a. Timbulnya Jiwa Keagamaan pada Anak

Semua manusia dilahirkan dalam keadaan lemah, baik fisik maupun psikis. Walaupun dalam keadaan lemah, namun ia telah memiliki kemampuan bawaan yang bersifat laten. Potensi bawaan ini memerlukan pengembangan melalui bimbingan dan pemeliharaan yang mantap, lebih-lebih pada usia dini. Sesuai dengan prinsip pertumbuhannya, maka anak menuju dewasa memerlukan bimbingan sesuai

dengan prinsip yang dimilikinya, yakni:[46]

1) Prinsip biologis. Anak masih lemah dan bergantung pada orang lain;
2) Prinsip tanpa daya. Tidak memiliki kekuatan untuk dirinya sendiri masih memerlukan bantuan keluarga;
3) Prinsip eksplorasi. Jasmani dan rohani anak perlu dikembangkan sejak dini, terutama nilai agama dan moral.

Selanjutnya pendapat lain menyatakan bahwa, Ada beberapa teori timbulnya jiwa keagamaan anak, yakni:

1) Rasa ketergantungan (*sense of depende*), kebutuhan yang di perlukan manusia: perlindungan (*security*), pengalaman baru (*new experience*), tanggapan (*response*), dikenal (*recognition).*
2) Instink keagamaan, pada masa bayi instink ini belum berkembang secara sempurna, maka dirpelukan stimulasi yang baik.[47]

b. Perkembangan Agama pada Anak

Perkembangan agama anak dapat melalui beberapa fase (tingkatan), yakni:

1) *The fairy tale stage* (tingkat dongeng), usia 3-6 tahun, anak mengenal Tuhan secara imajinasi dan fantasy;
2) *The realistic stage* (tingkat kenyataan), usia anak masuk SD hinggga sampai ke usia (masa usia) adolesense;
3) *The individual stage* (tingkat individu), kepekaan anak menjadi tinggi sejalan dengan usia mereka.[48]

c. Sifat-sifat Agama pada Anak

Sesuai dengan ciri yang mereka miliki, maka sifat agama pada anak-anak tumbuh mengikuti pola ideas concept on outhority. Ide keagamaan anak hampir sepenuhnya

---

[46] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam,* (Yogyakarta,: Pustaka Pelajar, 2011), h. 45.

[47] Mansur, h. 47.

[48] Mansur, h. 48.

autoritas, maksudnya konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka.

Berdasarkan hal itu, maka bentuk dan sifat agama pada diri anak dapat di bagi menjadi:

1) *Unreflective* (tidak mendalam), menerima ajaran tentang Tuhan tanpa adanya kritikan;
2) Egosentris, anak semakin memiliki sikap egois;
3) Anthropomorphis, konsep tuhan sama dengan kemanusiaan, anak menganggap keberadaan tuhan sama dengan manusia;
4) Verbalis dan ritualis, sebagian besar keagaamaan pada anak tumbuh dari verbal;
5) Imitatif, anak meniru kegiatan keagamaan;
6) Rasa heran, hal ini adalah tanda akhir dari sifat keagamaan anak.[49]

d. Tujuan Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Menurut pendapat ahli, pendidikan moral bertujuan membina terbentuknya perilaku moral yang baik bagi setiap orang. Artinya, pendidikan moral bukan sekedar memahami tentang aturan benar dan salah atau mengetahui tentang ketentuan baik dan buruk, tetapi harus benar-benar meningkatkan perilaku moral seseorang.[50] Menurut pendapat ahli tujuan dari pendidikan dan pengembangan moral anak adalah dalam rangka pembentukan kepribadian yang harus di miliki manusia seperti: dapat beradaptasi; dapat memahami sesuatu yang berbeda; Mampu menjaga batas yang tidak kaku pada dirinya, bertanggung jawab.[51]

Sedangkan menurut pendapat lain mengemukakan lima tujuan pendidikan moral sebagai berikut: 1) Mengusahakan suatu pemahaman "pandangan moral";2) Membantu mengembangkan kepercayaan;3) Membantu

---

[49] Mansur, h. 52-54.

[50] Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 38.

[51] Satibi Otib Hidayat, *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 29-30.

mengembangkan kepercayaan;4) Mengembangkan suatu kecenderungan untuk melakukan sesuatu; 5) Meningkatkan pencapaian refleksi otonom, pengendalian diri atau kebebasan mental spiritual.[52]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penanaman nilai agama moral adalah untuk pembentukan kepribadian seseorang yang tidak hanya mengetahui akan perilaku, tindakan, dan ketentuan yang baik dan buruk saja, melainkan juga harus dapat meningkatkan perilaku moral tersebut. Artinya perilaku moral anak tidak hanya dibentuk tetapi juga dapat semakin meningkat sesuai tahap perkembangannya.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Agama dan Moral Anak

Menurut pendapat ahli terdapat sembilan faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan agama dan moral anak, yaitu:

1) Kurang tertanamnya jiwa agama pada setiap orang pada suatu lingkungan masyarakat.
2) Keadaan sosial, ekonomi, politik, dan keamanan masyarakat yang kurang stabil.
3) Banyak tulisan dan gambar yang tidak mengindahkan ajaran agama dan dasar moral.
4) Tidak terlaksananya pendidikan agama dan budi pekerti dengan baik.
5) Kurangnya kesadaran orang tua akan urgensi pendidikan agama dan budi pekerti bagi anak.
6) Banyak orang yang mengabaikan untuk berbuat baik.
7) Suasana rumah tangga yang kurang baik.
8) Kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang bagi anak.
9) Kurangnya tempat pemberian layanan bimbingan serta

[52] Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, h. 49.

tenaga layanan bimbingan anak.[53]

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, kurangnya pendidikan keagamaan pada anak akan menimbulkan gejolak yang sangat besar bagi perkembangan anak, sehingga perlu adanya upaya orangtua untuk lebih mengarahkan anak pada kegiatan-kegiatan yang sifatnya religious serta mendidik. Selain itu ada beberapa faktor yang mendorong serta memotivasi seseorang dalam berprilaku dan berakhlak: 1) insting (Naluri) yaitu tabiat yang dibawa manusia sejak lahir; 2) adat/kebiasaan yaitu pengulangan tindakan yang menjadi suatu kebiasaan; 3) pola dasar bawaan, sejak lahir manusia jiwa dan bakatnya baik, tergantung dari pendidikan yang diberikan; 4) lingkungan adalah salah satu aspek yang turut berperan memberikan pendidikan akhlak pada anak[54], yang mana pendapat ini dikutip oleh Juwita[55].

B. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini, dilihat dari rentang usia menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ialah anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Menurut undang-undang, anak usia tujuh dan delapan tahun tidak termasuk dalam kategori usia dini karena mereka dianggap sudah masuk pada usia sekolah dasar. Oleh karena itu program perawatan pengasuhan, pendidikan, dan pembelajaran untuknya diberikan seperti layaknya untuk orang dewasa.[56]

Anak usia dini menurut NAEYC (*National Assosiation Education for Young Chlidren*) adalah individu yang berada

---

[53] Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h.132-133.

[54] Istighfarotur Rahmaniyah, *Pendidikan Etika* (Malang: UIN Maliki Pers, 2010), 97.

[55] Dwi Runjani Juwita, "Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di Era Millennial," *Ilmu Tarbiyah* 7, no. 2 (2018): 304–7.

[56] Dadan Suryana, *Dasar-Dasar Pendidikan TK*, (Jakarta,: Universitas Terbuka, 2012), h. 5-7.

pada rentang usia antara 0 – 8 tahun. Anak usia dini merupakan manusia yang masih berada pada proses tumbuh kembang. Para ahli menyebut masa ini sebagai masa emas (*Golden Age*) yang hanya terjadi dalam tumbuh kembang manusia, dimana segala bentuk aspek perkembangan perlu di stimulus untuk menjadi manusia utuh di masa yang akan datang.[57]

Menurut para ahli psikologi menjelaskan istilah anak usia dini sebagai individu yang berbeda yang memiliki ciri-ciri yang tampak dari psikologis anak selama masa kanak-kanak awal, diantaranya usia kelompok, usia meniru, mencari jati diri dan usia kreatif.[58]

"Terdapat beberapa definisi mengenai anak usia dini. Definisi yang pertama, anak usia dini adalah anak yang berusia nol tahun atau sejak lahir sampai berusia kurang lebih delapan tahun (0-8 tahun). Sedangkan definisi yang kedua, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 14 yang menyebutkan bahwa :

> *"pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".*[59]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Memiliki ciri-ciri yang tampak dari psikologis anak selama masa kanak-kanak awal, diantaranya usia kelompok, usia meniru, mencari jati diri dan usia kreatif. Pehingga

---

[57] Aris Priyanto, "PENGEMBANGAN KREATIVITAS PADA ANAK USIA DINI MELALUI AKTIVITAS BERMAIN," no. 02 (2014): h. 42.

[58] Santrock, John W, *Perkembangan Anak,* Edisi 7 Jilid 2, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 7.

[59] Depdiknas, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Dikdasmen, 2003).

perkembangan anak pada masa pada usia dini menentukan perkembangan anak selanjutnya.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini yang tengah mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan memiliki karakteristik tersendiri. Adapun karakteristik anak usia dini yang tengah tumbuh dan berkembang adalah sebagai berikut: Memiliki rasa ingin tahu yang besar.; Menjadi pribadi yang unik; Gemar berimajinasi dan berfantasi; Memiliki sikap egosentris; Menghabiskan sebagian aktifitasnya untuk bermain; Belum mampu menggambarkan sesuatu yang abstrak; Belum mampu mendeskripsikan berbagai konsep yang abstrak.[60]

Selanjutnya secara umum, masa usia dini memiliki karakteristik sebagaimana dijelaskan oleh para ahli sebagai berikut: unik; egosentris; aktif dan energik; rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal; eksploratif dan jiwa petualang; Spontan; Senang dan kaya dengan fantasi; Mudah frustasi; Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu; Daya perhatian yang pendek; Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman; Semakin menunjukkan minat terhadap teman.[61]

3. Prinsip-Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Berikut ini adalah pendapat ahli mengemukakan ada sepuluh prinsip-prinsip perkembangan anak sebagai berikut:

a. Perkembangan berimplikasi pada perubahan, tetapi perubahan belum tentu termasuk dalam kategori perkembangan karena perkembangan adalah ralisasi diri atau pencapaian kemampuan bawaan;
b. Perkembangan awal lebih penting atau lebih kritis daripada perkembangan selanjutnya karena perkembangan awal menjadi dasar bagi perkembangan berikutnya;
c. Kematangan (sosial-emosional, mental, dan lain-lain) dapat

---

[60] Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, h. 99.

[61] Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 48-50.

dimaknai sebagai bagian dari perkembangan karena perkembangan timbul dari interaksi kematangan dan belajar;

d. Pola perkembangan dapat diprediksikan, walupun pola yang dapat diprediksikan tersebut dapat diperlambat atau dipercepat oleh kondisi lingkungan dimasa pralahir dan pasca lahir;
e. Pola perkembangan mempeunyai karakteristik tertentu yang dapat diprediksikan. Pola perkembangan yang terpenting diantaranya adalah adanya persamaan bentuk perkembangan bagi semua anak, perkembangan berlangsung dari tanggapan umum ke tanggapan spesifik, perkembangan terjadi secara berkesinambungan berbagai bidang berkembang dengan kecepatan yang berbeda dan terdapat korelasi dalam perkembangan yang berlansung;
f. Terdapat perbedaan individu dalam perkembangan baik fisik maupun psikis yang sebagian karena pengaruh bawaan (gen) atau keturunan dan sebagian yang lain karena kondisi lingkungan;
g. Setiap perkembangan pasti melalui fase-fase tertentu secara periodik. Dalam periodik tersebut terdapat saat-saat keseimbangan dan ketidakseimbangan serta pola perilaku yang normal dan yang terbawa dari periode sebelumnya, biasa disebut perilaku abnormal;
h. Setiap periode perkembangan pasti ada harapan sosial untuk anak. Keberhasilan melakukan tugas perkembangan sosial membuat kebahagiaan pada anak, dan berimplikasi pada keberhasilan dalam tugas-tugas lain selanjutnya;
i. Setiap bidang perkembangan mengandung kemungkinan bahaya, baik fisik maupun psikologis yang dapat mengubah pola perkembangan anak selanjutnya;
j. Setiap periode perkembangan memiliki makna kebahagiaan yang bervariasi bagi anak.[62]

[62] Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 48-50.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini

Setelah mengetahui perbedaan pola perkembangaan antara anak yang satu dengan anak yang lain. Dengan perkembangan anak, terdapat perbedaan yang dibingkai dalam persamaan. Persamaanya adalah pola tumbuh-kembang yang sama, yakni masa balita, masa kanak-kanak, masa remaja, puber, dan seterusnya. Perbedaanya adalah perbedaan individualitas anak yang unik. Menurut ahli, keunikan perbedaan tumbuh kembang anak tersebut karena di pengaruhi oleh tiga faktor, yakni faktor perkembangan awal, fakor penghambat, dan faktor pengembang.[63]

a. Perkembangan Awal

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, bahwa perkembangan awal (0-5 tahun) adalah masa-masa kritis yang akan menentukan perkembangan adanya perbedaan tumbuh kembang antara anak yang satu dengan yang lainnya dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut.

1) Fakor Lingkungan Sosial yang Menyenangkan Anak

Hubungan anak dengan masyarakat yang menyenangkan terutama dengan anggota keluarga akan mendorong anak mengembangkan kecenderungan menjadi terbuka dan menjadi lebih berorientasi kepada orang lain karakteristik yang mengarah ke penyesuaian pribadi dan sosial yang lebih baik.

2) Faktor Emosi

Tidak adanya hubungan atau ikatan emosional akibat penolakan anggota keluarga atau perpisahan dengan orang tua, dapat menimbulkan gangguan kepribadian pada anak. Sebaiknya pemuasan emosional mendorong perkembangan kepribadian anak semakin stabil.

3) Metode Mendidik Anak

Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga permisif, diprediksikan kelak ketika besar cenderung

[63] Suyadi dan Maulidya Ulfah, h. 55.

kehilangan rasa tanggung jawab, mempunyai kendali emosional yang rendah dan sering berprestasi rendah dalam melakukan sesuatu, sedangkan mereka yang dibesarkan oleh orang tua secara demokratis penyesuaian pribadi dan sosialnya lebih baik.

4) Beban Tanggung Jawab yang Berlebiihan

Anak pertama seringkali diharapkan bertanggung jawab terhadap rumah, termasuk menjaga adiknya yang lebih kecil. Memang, hal ini dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan tanggung jawab yang lebih besar dari pada adik-adiknya. Akan tetapi, ia berpotensi memiliki kecenderungan untuk mengembangkan kebiasaan memerintah sepanjang hidupnya. Artinya anak terlalu dini untuk diberi tanggung jawab atas adik-adiknya.

5) Faktor Keluarga di Masa Anak-Anak

Anak yang tumbuh dan berkembangan di tengah-tengah keluarga besar akan bersikap dan berperilaku otoriter. Demikian pula dengan anak yang tumbuh dan berkembang di tengah keluarga yang cerai kemungkinan besar ia akan menjadi anak yang cemas, tidak mudah percaya, dan sedikit kaku. Keluarga penting pada masa-masa emas anak dalam membangun nilai agama dan moral anak[64].

6) Faktor Rangsangan Lingkungan

Lingkungan yang merangsang merupakan salah satu pendorong tumbuh-kembang anak, khususnya dalam hal kemampuan atau kecerdasan. Bercakap-cakap dengan bayi atau menunjukkan gambar cerita pada anak usia dini dapat mendorong minat dalam belajar berbicara dan keinginan untuk membaca. Oleh karena itu, lingkungan

[64] Nur Lailatul Fitri, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini," *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 1, no. 2 (2017): 158, https://doi.org/10.35896/ijecie.v1i2.11.

yang merangsang dapat mendorong perkembangan fisik dan mental anak secara baik, sedangkan lingkungan yang tidak merangsang dapat menyebabkan perkembangan anak berada di bawah kemampuannya.

b. Faktor Penghambat Perkembangan Anak Usia Dini

1) Gizi buruk yang mengakibatkan energi dan tingkat kekuatan menjadi rendah.
2) Cacat tubuh yang mengganggu perkembangan anak.
3) Tidak adanya kesempatan untuk belajar apa yang diharapkan kelompok sosial dimana anak tersebut tinggal.
4) Tidak adanya bimbingan dalam belajar (PAUD)
5) Rendahnya motivasi dalam belajar.
6) Rasa takut dan minder untuk berbeda dangan temannya dan idak berhasil.[65]

C. Lingkungan Keluarga Perkotaan

1. Pengertian Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah unit kesatuan sosial terkecil yang mempunyai peranan sangat penting dalam membina anggota-anggota keluarganya. Secara prinsip keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas dua orang atau lebih berdasarkan pada ikatan perkawinan dan pertalian darah, hidup dalam satu rumah tangga di bawah asuhan seorang kepala rumah tangga, berinteraksi di antara anggota keluarga, setiap anggota keluarga memiliki peranannya masing-masing dalam menciptakan dan mempertahankan budaya keluarga.[66]

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal bagi seseorang begitu ia dilahirkan di dunia. Keluarga adalah tempat yang paling efektif dimana seorang anak menerima

---

[65] Suyadi dan Maulidya Ulfah, h. 57.

[66] Rehasti Dya Rahayu dan Winati Wigna, "PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, SEKOLAH DAN MASYARAKAT TERHADAP PERSEPSI GENDER MAHASISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN (Kasus Mahasiswa Sekolah Tinggi Ekonomi Islam TAZKIA Tahun Masuk 2009)," *Jurnal Penyuluhan* 6, no. 2 (23 Maret 2016): h. 6, https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v6i2.11451.

kebutuhan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan bagi hidupnya, serta kondisi kondisi biologis, psikologis, dan pendidikan serta kesejahteraan seorang anak amat tergantung pada keluarga. Jadi untuk menciptakan kesejahteraan bagi anak maka kesejahteraan keluarga merupakan hal utama yang harus dibangun. Apabila anak telah sejahtera, maka akan terbentuk anak yang berkualitas, berkompeten, dan dapat mandiri.[67]

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang memberikan pendidikan dan pengajaran yang pertama bagi anak, karena sebagian besar kehidupan anak bermuara pada keluarga. Maka dari itu penting bagi keluarga untuk memberikan contoh yang baik pada anak, kebiasaan dan sikap anak adalah hasil yang ditiru anak dari lingkungan keluarga. Setiap anggota keluarga memiliki peran penting dalam mengenalkan anak akan keagamaan.[68] Sebagaimana yang telah dijelaskan Allah dalam firmannya:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*. (QS. At-Tahrim:6)

Lingkungan merupakan daerah (kawasan) yang termasuk di dalamnya. Sedangkan keluarga adalah miniatur masyarakat, keluarga adalah sebuah institusi yang kaya akan nilai. Orang tua bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai kepada anak-

---

[67] Rahayu dan Wigna, "PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, SEKOLAH DAN MASYARAKAT TERHADAP PERSEPSI GENDER MAHASISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN (Kasus Mahasiswa Sekolah Tinggi Ekonomi Islam TAZKIA Tahun Masuk 2009)."

[68] Umi Mujiati dan Andi Triyanto, "PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU KEBERAGAMAAN SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 1 KOTA MAGELANG" 8, no. 1 (2017): h. 72.

anaknya. Mewariskan nilai-nilai itu melalui pendidikan. Orang tua memiliki peran penting dalam menenukan arah dan kepribadian anak yang akan dibentuk. Dalam konteks padagogik, tidak dibenarkan orang tua membiarkan anak-anaknya tumbuh dan berkembang tanpa bimbingan dan pengawasan. Bimbingan diperlukan untuk memberikan arah yang jelas dan meluruskan sikap dan perilaku anak kejalan yang lurus.[69]

Selanjutnya selain pengertian kota (*city*), dikenal pula perkotaan (*urban*) yang pengertiannya lebih luas menunjukkan ciri/karakteristik/sifat kekotaan. Dalam hal ini perkotaan atau kawasan perkotaan adalah permukiman yang meliputi kota induk dan daerah pengaruh di luar batas administratifnya yang berupa daerah pinggiran sekitarnya/kawasan suburban. UU No. 24/1992 mendefinisikan kawasan perkotaan adalah *kawasan yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi*.[70]

Kawasan perkotaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.[71]

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, lingkungan keluarga perkotaan merupakan lingkungan yang beranggotakan ayah, ibu, adik, dan kakak. Dari masing-masing anggota keluarga terutama orang tua berperan memberikan kontribusi pendidikan pada anak untuk pertama kalinya. Pendidikan tersebut berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak.

---

[69] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Renika Cipta, 2014), h. 33.

[70] Ir Iwan Kustiwan, "Pengertian Dasar dan Karakteristik Kota, Perkotaan, dan Perencanaan Kota," t.t., h. 1.6.

[71] UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 26 TAHUN 2007, *TENTANG PENATAAN RUANG, Pasal 1 Nomor 25*, t.t., h. 5.

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Liyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 2006.

M. Arifin,. *Ilmu Pendidikan Islam suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner,*. Jakarta: Bumi Aksara., 2011.

M. Thohah Hasan,. *Produk Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman,*. Jakarta: Bangun Prakarya, 2010.

Mansur,. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam,*. Yogyakarta,: Pustaka Pelajar, 2011.

Maskawaih, Ibnu. *Tahzib Al Akhlaq Wa Tathhir A'ro*. Cairo: Muassasat al Khariji, 1934.

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori,. *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik,*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

Muslim dkk,. *Moral Dan Kognisi Islam,*. Bandung: CV Alfabeta, 2011.

Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Novan Ardy Wiyani,. *Konsep Dasar PAUD,*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.

Nurul Jempa. "NILAI- NILAI AGAMA ISLAM" 4 (2017): 12.

Punaji Setyosari,. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan,*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.

Prasetyo, Eko. *Ternyata Penelitian Itu Mudah*. Lumajang: eduNomi, n.d.

Rahmaniyah, Istighfarotur. *Pendidikan Etika*. Malang: UIN Maliki Pers, 2010.

Rose Mini,. *Disiplin Pada Anak Usia Dini,*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2011.

Samhi Muawan Djamal. "Penerapan Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba" 17 (2017): 19.

Santrock, John W,. *Perkembangan Anak,*. Edisi 7 Jilid 2,. Jakarta: Erlangga, 2011.

Satibi Otib Hidayat,. *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama,*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.

Sjarkawi,. *Pembentukan Kepribadian Anak,*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian*, t.t.

———. *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,*. Bandung: Alfabeta, 2013.

———. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Suyadi dan Maulidya Ulfah,. *Konsep Dasar PAUD,*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Syaiful Bahri Djamarah,. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga,*. Jakarta: Renika Cipta, 2014.

Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi,. *Perkembangan Peserta Didik,*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 26 TAHUN 2007,. *TENTANG PENATAAN RUANG, Pasal 1 Nomor 25,* t.t.

W.Lawrance, Neuman. *Social Reseach Method Qualitative and Quantitative Approach*. Jakarta: Pearson Education, 2008.

Zainal Arifin,. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru,*. Bandung,: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Zakiah Daradjat,. *Dasar-Dasar Agama Islam,*. Jakarta: Bulan Bintang, 2009.

———. *Dasar-Dasar Agama Islam,*. Jakarta: Bulan Bintang, 2010.

Sumber Jurnal dan Hasil Penelitian

Abdul Roziq Asrori, Muhamad. "Pembinaan Karakter Anak Pada MAsyarakat Perumahan Di Pinggiran Kota." *Jurnal Pendidikan Kewargane* 9, no. 1 (2019)

Amaruddin, Hidar, Hamdan Tri Atmaja, and Muhammad Khafid. "Peran Keluarga Dan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 1 (2020): 33–48. https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.30588.

Ananda, Rizki. "Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (10 Juni 2017): 19. https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28.

Anggraini, Wardah, dan Syafrimen Syafril. "Pengembangan Nilai–Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini." Preprint. Open Science Framework, 11 Desember 2018. https://doi.org/10.31219/osf.io/dbnya.

Asti, Inawati. "Strategi Pengembangan Moral Dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (2017).

Fitri, Nur Lailatul. "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak

Anak Sejak Dini." *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 1, no. 2 (2017): 155–68. https://doi.org/10.35896/ijecie.v1i2.11.

Framanta, Galih Mairefa. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (2020): 126–29. https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.654.

Imamah, Zakiyatul. "Pengembangan Nilai Gama Dan Moral Anak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga Perkotaan." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.

Juwita, Dwi Runjani. "Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di Era Millennial." *Ilmu Tarbiyah* 7, no. 2 (2018).

Komariyah, Nur. "Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Di Taman Kanak-Kanak Masyitoh Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap TA 2013/2014." Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, 2014.

Maratus Solekah, Anik Lestariningrum, and Linda Dwiyanti. "Implementasi Pembelajaran Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 4-5 Tahun Selama Belajar Dari Rumah." *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2021): 67–79. https://doi.org/10.33367/piaud.v1i1.1621.

Maulidiyah, Eka Cahya. "Penanaman Nilai-Nilai Agama Dalam Pendidikan Anak Di Era Digital." *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak* 2, no. 1 (2018). https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.1.

Mirnawati, Salwiah, and La Jeti. "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Lingkungan Keluarga Desa Sombano Kecamatan Kaledupa Kabupatan Wakatobi." *Lentera Anak* 1, no. 2 (2020): 63–77. http://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/JLA/article/view/924&ved=2ahUKEwirj-Ps3s3tAhXHb30KHX9yAEIQFjAAegQIAxAB&usg=AOvVaw2aZPwq9AL_kOGBWjdOw4l_.

Munthoha, Payiz Zawahir, and Ismail Suardi Wekke. "Pendidikan

Akhlak Remaja Bagi Keluarga Kelas Menengah Perkotaan." *Cendekia: Journal of Education and Society* 15, no. 2 (2017): 241. https://doi.org/10.21154/cendekia.v15i2.1153.

Nira Lestari, Ayesi. "Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Demonstrasi Di Rauthatul Athfal Al-Ulya Bandar Lampung." Institut Agama Islam negeri Raden Intan lampung, 2016.

Saputra, Ferdy. "Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Perilaku Anak." *At-Ta'dib* IX, no. 2 (2017).

Syafril, Syafrimen, Devi Kurniawati, Agus Jatmiko, Ida Fiteriani, and Cahniyo Wijaya. "Early Childhood Teacher Professionalism Based on Academic Qualifications and Work Experience" 5, no. 2 (2021): 1655–66. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.937.

Umi, Mujiati, and Andi Triyanto. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa Di Sma Muhammadiyah 1 Kota Magelang." *Tarbiyatuna* Volume 8, no. 1 (2017): 69–82. https://journal.unimma.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/1761.

Utami, Dian Tri. "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun." *Generasi Emas* 1, no. 1 (2018): 39. https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2258.